

PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN INFEKSI DI PUSKESMAS GUNUNGPATI

Susi Nurhayati, Tut Wuri Prihatin, Fery Agusman Mendrofa, Tri Ismu Pujiyanto, Achmad Syaifudin
Universitas Karya Husada, Jl Kompol R Soekanto No. 46 Semarang
Email : susinurhayati74@yahoo.com

Abstrak

Infeksi yang terjadi di pelayanan kesehatan merupakan salah satu penyebab utama dari meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas, yang dapat menghambat proses penyembuhan sehingga mengakibatkan masalah baru dalam bidang kesehatan, antara lain meningkatnya hari rawat dan bertambahnya biaya perawatan serta pengobatan pasien di rumah sakit dan di pelayanan kesehatan lain. Tujuan pengabdian ini adalah setelah mengikuti workshop ini seluruh sumber daya manusia di Puskesmas Gunungpati mampu menerapkan pencegahan dan pengendalian secara optimal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sesi pemaparan materi, sesi praktik PPI, sesi penetapan program PPI oleh tim di Puskesmas Gunungpati. Hasil : workshop diikuti oleh seluruh tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan Puskesmas Gunungpati, 100% peserta memahami program PPI dan menindaklanjuti pembentukan program PPI dalam kelompok kerja yang ditetapkan Kepala Puskesmas Gunungpati. Kesimpulan : pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan program yang harus dilaksanakan seluruh pelayanan kesehatan, yang pelaksanaannya dilakukan melalui perencanaan, proses monitoring dan evaluasi di lingkungan Puskesmas Gunungpati.

Kata kunci : workshop; pencegahan dan pengendalian infeksi; puskesmas gunungpati

INFECTION PREVENTION AND CONTROL WORKSHOP AT GUNUNGPATI DISTRICT HEALTH CENTRE

Abstract

Infections that occur in health services are one of the main causes of increasing rates of morbidity and mortality, which can hinder the healing process, resulting in new problems in the health sector, including increased days of care and increased costs for care and treatment of patients in hospitals and health services. The purpose of this program was that all human resources at the Gunungpati Public Health Center were able to implement optimal prevention and control. The method of implementing the activities included material presentation sessions, practice sessions of infection prevention and controls, sessions for determining the infection prevention and controls program by the team at the Gunungpati Health Center. The workshop was attended by all health workers and non-health workers at the Gunungpati Health Center, 100% of the participants understood the infection prevention and controls program and followed up on the establishment of the program in a working group set by the Head of the Gunungpati Community Health Center. infection prevention and control is a program that must be implemented by all health services, whose implementation is carried out through planning, monitoring and evaluation processes in the Gunungpati Community Health Center.

Keywords: workshop; infection prevention and control; Gunungpati Public Health Center



Jurnal Pengabdian KESPERA is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Infeksi yang terjadi di rumah sakit atau di pelayanan kesehatan termasuk di puskesmas saat ini disebut dengan Healthcare Associated Infections (HAIs) merupakan permasalahan yang serius bagi kesehatan masyarakat (Rismayanti, 2019). HAIs merupakan kejadian infeksi yang berasal tidak saja dari rumah sakit tetapi juga dapat dari fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Tidak hanya terbatas infeksi kepada pasien tetapi juga dapat terjadi kepada petugas kesehatan dan pengunjung yang tertular pada saat berada di dalam lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan (PMK no 27, 2017).

Puskesmas merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi tingginya di wilayah kerjanya. Dalam upaya kesehatan masyarakat setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok dan masyarakat.

Upaya yang dilakukan puskesmas dalam meningkatkan upaya pelayanan kesehatan adalah dalam memenuhi standar pelayanan Puskesmas untuk meningkatkan mutu pelayanan Puskesmas secara berkesinambungan. Salah satunya adalah Pencegahan Pengendalian Infeksi (PPI). PPI merupakan upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan.

Infeksi terkait pelayanan kesehatan (*Health Care Associated Infections/ HAIs*) merupakan infeksi yang terjadi pada pasien selama perawatan di rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya dimana ketika masuk tidak ada infeksi dan tidak dalam masa inkubasi, termasuk infeksi dalam rumah sakit tapi muncul setelah pasien pulang. Infeksi yang terjadi di pelayanan kesehatan merupakan salah

satu penyebab utama dari meningkatnya angka morbiditas dan mortalitas, yang dapat menghambat proses penyembuhan sehingga mengakibatkan masalah baru dalam bidang kesehatan, antara lain meningkatnya hari rawat dan bertambahnya biaya perawatan serta pengobatan pasien di rumah sakit dan di pelayanan kesehatan lain.

Data global HAIs sampai dengan saat ini masih terbatas, berdasarkan laporan WHO pada tahun 1995-2010 didapatkan prevalensi keseluruhan HAIs di dunia sekitar 3,5%-12% dimana prevalensi HAIs di Negara maju mencapai 7,6% sedangkan prevalensi di Negara berkembang lebih tinggi mencapai 19,1% (Tetyana, 2017). Data penelitian di Indonesia disebutkan bahwa HAIs didapatkan pada 71,4% pada tindakan pemasangan infus, 66,7% pada tindakan penggantian perban, 24,4% pada pemberian suntikan dan 12% pada penanganan limbah (tetyana, 2017). Penelitian Suyatmi, 2018 menyebutkan data yang dilakukan secara kualitatif di Puskesmas Prembun masih ditemukan kesenjangan tentang pelaksanaan kepatuhan cuci tangan, petugas kesehatan seringkali tidak cuci tangan terutama setelah kontak dengan lingkungan pasien, selain itu kewaspadaan petugas kesehatan bila tertusuk jarum belum dilakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Gunungpati pada bulan Maret 2018 menyebutkan bahwa Puskesmas Gunungpati sudah menerapkan pengendalian terhadap HAIs, namun pelaksanaannya belum optimal hal ini dikarenakan pelaksanaan program belum dilakukan pada semua unit. Tim pengendalian dan pencegahan infeksi di puskesmas sudah terbentuk, kegiatan sosialisasi terhadap program belum berjalan secara optimal. STIKes Karya Husada sebagai institusi kesehatan mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat dengan mengajarkan bagaimana mengurangi terjadi infeksi di Puskesmas Gunungpati. Kegiatan ini yaitu mensosialisasikan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan workshop pencegahan dan pengendalian infeksi untuk seluruh tenaga kesehatan dan tenaga non kesehatan di Puskesmas Gunungpati. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada bulan Juni 2018 dengan pemaparan materi PPI, demonstrasi teknik mencuci tangan 6 langkah menurut WHO secara cuci tangan handscrub dan cuci tangan handwash, demonstrasi penggunaan APD dan melepas APD. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh karyawan Puskesmas Gunungpati sejumlah 52 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan workshop pencegahan dan pengendalian infeksi di Puskesmas Gunungpati telah berjalan sesuai dengan rencana dan terlaksana dalam kurun waktu satu hari dari pukul 08.00 sampai dengan 15.00 WIB. Kegiatan yang dilaksanakan telah berhasil membuka wawasan para peserta tentang pentingnya pencegahan dan pengendalian infeksi yang diterapkan pada seluruh tenaga kesehatan, staf puskesmas, pasien dan pengunjung Puskesmas Gunungpati, selain itu peserta juga sangat antusias mengikuti dan berhasil mendemonstrasikan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan melakukan cuci tangan 6 langkah sesuai dengan unit kerjanya masing-masing serta peserta mampu mendemonstrasikan penggunaan APD dan pelepasan APD sesuai dengan standar/ menurut PMK no 27 tahun 2017. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengajarkan pemahaman Pencegahan Pengendalian Infeksi serta demonstrasi kebersihan tangan dan APD adalah dengan memaparkan materi PPI, 80 % tenaga kesehatan dan staf Puskesmas Gunung Pati yang hadir mampu memahami konsep pengendalian dan pencegahan infeksi serta mempraktikkan kebersihan tangan dan penggunaan APD secara benar dan 20 %

peserta yang hadir perlu bimbingan dalam mempraktikkan kebersihan tangan dan penggunaan APD.

Berdasarkan evaluasi pelaksanaan workshop pencegahan dan pengendalian infeksi di Puskesmas Gunungpati, tampak antusias seluruh peserta dan dukungan dari Kepala Puskesmas Gunungpati. Kegiatan workshop PPI meliputi penjelasan konsep PPI dan demonstrasi pencegahan dan pengendalian infeksi. Pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya merupakan program yang perlu didukung oleh rumah sakit/ puskesmas (Mufidah, 2017). Keberhasilan program pencegahan dan pengendalian infeksi ditunjukkan dengan perilaku petugas dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama petugas kesehatan karena kontak langsung dengan pasien, keberhasilan program dilakukan melalui tahap pelatihan yang memberikan pengaruh positif dan meningkatkan kinerja dalam pencegahan dan pengendalian infeksi (Munstariningrum, 2015). Dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi petugas kesehatan dituntut untuk memberikan pelayanan yang baik serta mampu untuk berperan serta dalam upaya menurunkan terjadinya suatu infeksi (Mufidah, 2017).

Penelitian Afandi (2016) menyebutkan bahwa kinerja tim dalam pencegahan dan pengendalian, 44,1 % dengan kategori kinerja sedang dan 28,8% dengan kinerja rendah. 30,5% menunjukkan perilaku perawat dalam pencegahan dan pengendalian infeksi dalam kategori rendah. Sejalan dengan Dewi Lelonowati (2015) bahwa salah satu penyebab rendahnya kinerja tim pencegahan dan pengendalian infeksi adalah kurangnya sosialisasi program kepada tim dan seluruh perawat atau tenaga kesehatan. Selain itu jarang nya sosialisasi melalui pelatihan berkaitan dengan bimbingan teknis maupun administrasi program surveilans infeksi nosokomial, kurangnya dukungan dan komitmen manajemen rumah sakit atau belum berperan fungsi pengawasan dan koordinasi dari komite dan tim PPI (Afandi, 2016).

KESIMPULAN

Kegiatan ini dapat meningkatkan kemampuan seluruh petugas di puskesmas untuk melakukan pencegahan dan pengendalian infeksi dengan menerapkan prosedur pencegahan dan pengendalian infeksi serta terlaksananya program PPI oleh tim kelompok kerja yang mendukung program akreditasi puskesmas Gunungpati.

REFERENSI

Afandi Rio. (2016). Hubungan kinerja anggota Tim Pencegahan dan Pengendalian Infeksi dengan perilaku Perawat dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa. Kemenkes No 27. (2017). Pencegahan dan pengendalian infeksi. Jakarta
Kemkes No 75. (2014). Pusat Kesehatan Masyarakat. Jakarta
Lelonowati Dewi, mulyatim K, Kasil R. (2015). Faktor penyebab kurangnya kinerja surveilans infeksi nosokomial di RSUD Dr. Iskak Tulungagung. Jurnal Kedokteran Brawijaya. Vol. 28 No. 1

Mufidah Al'Amri. (2017). Analisis Implementasi Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu, Sulawesi Tengah. Universitas Hasanudin. Makasar

Munstariningrum, Koeswono, Ahsan. (2015). Kinerja IPCLN dalam pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit: peran pelatihan, motivasi kerja dan supervise. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 13, No. 4

Nursalam. (2014). Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional. Jakarta. Salemba

Riani. Syafriani. (2019). Hubungan antara motivasi dan kepatuhan perawat melaksanakan handhygiene sebagai tindakan pencegahan infeksi nosokomial di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit AH tahun 2019. Jurnal Ners Volume 3 No 2

Rismayanti M, Hardisman. (2019). Gambaran pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit Umum X Kota Y. Jurnal Kesehatan Andalas. Vol. 8 No. 1

Undang Undang Kesehatan No 36 Tahun 2009

FOTO KEGIATAN



